

Identifikasi Karakteristik Dan Perilaku Pengguna Parkir di Pusat Kota Bandung

ZULFA NAMIRA¹ RATNA AGUSTINA¹

¹Institut Teknologi Nasional

Email : zulfa.namira.1@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Kota Bandung merupakan kawasan Central Business District (CBD), seringkali kawasan tersebut mengalami kemacetan di setiap ruas jalan. Kemacetan menempati urutan pertama dengan persentase 40% akibat dari perparkiran. Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan kebijakan tarif parkir progresif dengan tujuan mengurangi kemacetan dan meminimalisir persoalan terkait perparkiran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan Dan Retribusi Di Bidang Perhubungan. Selaras dengan peraturan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik dan perilaku pengguna parkir di pusat Kota Bandung. Hasil analisis didapat bahwa terdapat perbedaan antara sistem parkir eksisting dan sistem tarif parkir progresif. Untuk gedung parkir di Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar telah menerapkan tarif progresif, sedangkan jenis off-street lainnya sama dengan on-street parking masih menerapkan tarif flat. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa perilaku parkir di kedua ruas jalan yaitu, jenis parkir terbanyak adalah on-street parking dengan total 55%, dengan pemilihan moda transportasi motor sebanyak 76%, serta durasi parkir rata-rata yaitu 2-4 jam per hari dengan total 42%, sedangkan intensitas parkir rata-rata adalah < 2 kali per minggu sebanyak 40%.

Kata kunci : Parkir, Tarif Progresif, Transport Demand Management

1. PENDAHULUAN

Pusat Kota Bandung merupakan kawasan Central Business District (CBD), kawasan tersebut merupakan pusat perdagangan dan perkantoran. Kemacetan menempati urutan pertama dengan persentase 40% akibat perparkiran. Dalam sistem transportasi berkelanjutan, parkir adalah salah satu masalah terbesar kota dan lalu lintas, karenanya membutuhkan manajemen yang baik dan efisien. Melalui manajemen perparkiran yang baik dan juga tepat akan berdampak pada pengurangan kebutuhan perjalanan jauh, pengurangan jumlah perjalanan pendek serta pemilihan moda yang lebih ramah lingkungan, hal tersebut merupakan bagian dari upaya *Transport Demand Management* (TDM) (Tom Rye, 2010).

Terdapat permasalahan terkait perparkiran di pusat Kota Bandung, yaitu retribusi parkir mengalami kebocoran sehingga pendapatan asli daerah (PAD) dari hasil parkir dinyatakan rendah, alat parking meter dan terminal parkir elektronik tidak berjalan optimal, selain itu juga, minat parkir pada badan jalan (*On street parking*) semakin tinggi, karena tarif lebih murah daripada parkir di luar badan jalan (*Off street parking*), dan juga masih banyak yang lainnya.

Untuk menindaklanjuti persoalan tersebut, pemerintah Kota Bandung telah menetapkan kebijakan tarif parkir progresif untuk mengurangi kemacetan dan meminimalisir persoalan terkait perparkiran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan Dan Retribusi Di Bidang Perhubungan Kota

Bandung, dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 66 Tahun 2021 tentang tarif pelayanan parkir. Pada peraturan tersebut telah diatur mengenai tarif untuk setiap zona parkir.

Dengan adanya kebijakan sistem tarif progresif, diharapkan mampu mengurangi tingkat kemacetan akibat perparkiran serta pengguna parkir dapat merubah perilaku dalam memarkirkan kendaraannya. Selain itu manajemen parkir ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi ke pusat Kota Bandung tentunya dibarengi dengan transportasi publik yang baik. Penerapan sistem parkir progresif dapat menurunkan permintaan parkir sebesar 10 – 30%, serta dapat mengurangi tingkat kemacetan (Litman, 2010). Maka dari itu, melalui penelitian ini, dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu "bagaimana karakteristik dan perilaku pengguna parkir di pusat Kota Bandung?"

2. METODOLOGI

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik dan perilaku pengguna parkir di pusat Kota Bandung, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Kebutuhan data primer pada penelitian ini, meliputi observasi dan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perparkiran di Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar, dengan cara mengidentifikasi karakteristik parkir, meliputi tarif parkir yang berlaku, sistem pelayanan dan pembayarannya.

Sedangkan untuk kuesioner, dikarenakan jumlah populasi pengguna parkir tidak diketahui, maka dari itu peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui dengan tingkat ketelitian 10%, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku parkir di Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar dengan traif zona pusat Kota Bandung.

2.2 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Data primer yang berhasil dikumpulkan secara kuantitatif terlebih dahulu diolah dan divisualisasikan menjadi diagram dan tabel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang selanjutnya akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Karakteristik Parkir Eksisting

a. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Tabel 1. Karakteristik parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Variabel Parkir	Keterangan
Sistem Parkir	Progresif, tidak terdapat batas maksimal waktu parkir, namun tarifnya progresif, mulai dari Rp 1.500,- dan berlaku kelipatan setiap jamnya.
Tarif Parkir	Rp 1.500,- untuk kendaraan roda 2 dan Rp 2.000,- untuk kendaraan roda 4 serta berlaku kelipatan setiap jamnya.

Variabel Parkir	Keterangan
Pelayanan	Terdapat petugas parkir yang mengatur dan menjaga keamanan kendaraan, serta petugas administrasi yang bertugas menarik retribusi parkir ketika kendaraan keluar.
Sistem Pembayaran	Pembayaran parkir langsung kepada petugas parkir, namun ditunjang dengan mesin pencatat durasi parkir dan biaya parkir.

Perparkiran di luar badan jalan (*off street parking*) di pusat Kota Bandung adalah kewenangan dari pemilik bangunan yang menyediakan parkir di luar badan jalan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, beberapa tempat parkir di luar badan jalan di sepanjang Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar sebagian besar menggunakan sistem tarif progresif khususnya gedung parkir. Hal tersebut terjadi karena sarana penunjang yang sudah lengkap, seperti alat penghitung parkir serta karcis parkir.

Pada saat ini yang terjadi di lapangan biaya parkir yang dikeluarkan untuk tiap kendaraan bermotor baik roda 2, roda 4 atau lebih berkisar Rp 2.000 dan berlaku kelipatan sesuai dengan durasi parkir.

b. Parkir pada badan jalan (*on street parking*)

Pada dasarnya, parkir pada badan jalan seharusnya tarif yang ditetapkan mengikuti Perwal No.66 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan tarif parkir, seharusnya telah ditetapkan tarif parkir progresif. Namun, didapat bahwa sistem yang diterapkan di lapangan tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Semua perparkiran pada badan jalan di Pusat Kota Bandung masih menggunakan tarif parkir flat atau tetap. Hal ini terjadi karena sarana penunjang untuk diterapkannya tarif parkir progresif dinilai belum siap, seperti alat penghitung waktu parkir atau karcis parkir yang belum ada.

Tabel 2. Karakteristik parkir pada badan jalan (*on street parking*)

Variabel Parkir	Keterangan
Sistem Parkir	<i>Flat</i> atau tetap dan tidak progresif, artinya tidak terdapat batas maksimal waktu parkir dengan tarif tetap tidak berlaku kelipatan.
Tarif Parkir	Rp 2.000,- sampai Rp 5.000,-
Pelayanan	Terdapat petugas parkir yang mengatur, menarik retribusi, dan menjaga keamanan kendaraan.
Sistem Pembayaran	Pembayaran langsung kepada petugas parkir ketika selesai parkir.

Saat ini yang terjadi di lapangan, biaya parkir yang dikeluarkan untuk satu kali parkir di Pusat Kota Bandung, baik itu untuk kendaraan roda 2, kendaraan roda 4 ataupun lebih berkisar Rp 2.000,- sampai dengan Rp 5.000,-. Namun, rata-rata petugas parkir menagih biaya sebesar Rp 5.000,- dan tidak didasarkan kepada lamanya kendaraan terparkir.

3.2 Identifikasi Perilaku Pengguna Parkir di Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar (Tarif Zona Pusat Kota)

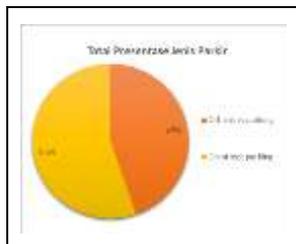
a. Jenis Parkir

Tabel 3. Jenis Parkir

Lokasi Parkir	Off-street parking	On-street parking	Grand Total
Jalan Otto Iskandar Dinata	21	26	47
Jalan Lengkong Besar	27	22	49
Grand Total	48	48	96

Berdasarkan perilaku parkir, jenis parkir yang paling banyak digunakan di Jalan Otto Iskandardinata yaitu *on-street parking* dengan jumlah 26 orang. Sedangkan di Jalan Lengkong

Besar, karena tujuan perjalanan paling banyak yaitu untuk jalan-jalan dan kuliah sehingga jenis parkir terbanyak adalah *off-street parking* dengan jumlah 27 orang.



Gambar 1. Presentase Jenis Parkir

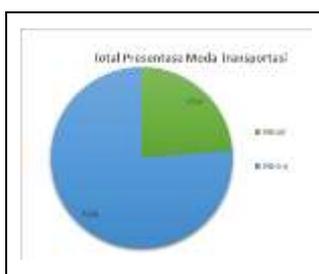
Untuk keseluruhan presentase jenis parkir di kedua ruas jalan adalah 55% pengguna *on-street parking* dan 45% adalah pengguna *off-street parking*.

b. Moda Transportasi

Tabel 4. Moda Transportasi Pengguna Parkir

Lokasi dan Jenis Parkir	Mobil	Motor	Grand Total
Jalan Otto Iskandar Dinata	13	34	47
Off-street parking	5	16	21
On-street parking	8	18	26
Jalan Lengkong Besar	25	24	49
Off-street parking	13	14	27
On-street parking	12	10	22
Grand Total	38	58	96

Berdasarkan tabel di atas, untuk Jalan Otto Iskandardinata sejumlah 34 responden menggunakan moda transportasi motor dan sisanya 13 orang responden menggunakan mobil. Pada Jalan Lengkong Besar cenderung hampir sama jumlahnya, yaitu 25 responden menggunakan moda transportasi mobil dan 24 responden lainnya menggunakan moda transportasi motor.



Gambar 2. Presentase Moda Transportasi

Untuk keseluruhan presentase moda transportasi responden adalah sebesar 76% responden menggunakan motor dan sisanya 24% responden menggunakan mobil.

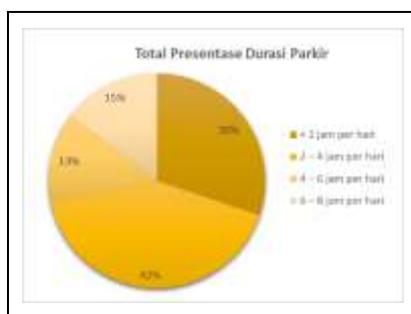
c. Perubahan Durasi Parkir

Tabel 5. Durasi Parkir

Lokasi dan Jenis Parkir	< 2 jam per hari	2 – 4 jam per hari	4 – 6 jam per hari	6 – 8 jam per hari	Grand Total
Jalan Otto Iskandar Dinata	18	22	2	5	47
Off-street parking	11	8	0	2	21

Lokasi dan Jenis Parkir	< 2 jam per hari	2 – 4 jam per hari	4 – 6 jam per hari	6 – 8 jam per hari	Grand Total
On-street parking	7	14	2	3	26
Jalan Lengkong Besar	11	18	11	9	49
Off-street parking	7	10	6	4	27
On-street parking	4	8	5	5	22
Grand Total	29	40	13	14	96

Berdasarkan tabel di atas, untuk Jalan Otto Iskandardinata durasi parkir paling banyak yaitu 2-4 jam per hari dengan jumlah responden 22 orang, hal tersebut terjadi karena lokasi parkir yang dekat dengan tempat perbelanjaan yang tidak harus memakan waktu yang cukup lama. Pada Jalan Lengkong Besar karena tujuan perjalanan paling banyak yaitu untuk jalan-jalan dan bekerja, sehingga durasi parkir yang terjadi di lokasi tersebut rata – rata antara 2-4 jam per hari dan 4-6 jam per hari, namun ada juga durasi parkir kurang dari 2 jam per hari, biasanya dengan maksud perjalanan makan saja.



Gambar 3. Presentase Durasi Parkir

Untuk keseluruhan durasi parkir yang terjadi rata – rata para pengguna parkir memarkirkan antara 2 sampai 4 jam per harinya dengan presentase 42% dari total responden. Dapat dilihat bahwa responden yang awalnya parkir dengan durasi < 2 jam per hari berubah menjadi 1 jam per hari, durasi parkir 2-4 jam berubah menjadi < 2 jam per hari. Sedangkan untuk durasi parkir 4-6 jam per hari berubah menjadi 2-4 jam per hari, dan 6-8 jam per hari, akan berubah menjadi 4-6 jam per harinya.

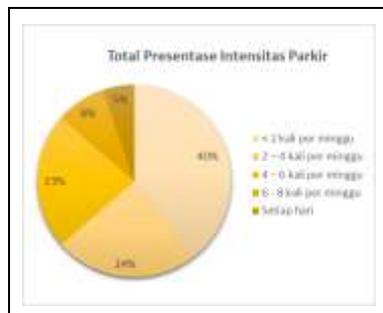
d. Perubahan Intensitas Parkir

Tabel 6. Intensitas Parkir

Lokasi dan Jenis Parkir	< 2 kali per minggu	2 – 4 kali per minggu	4 – 6 kali per minggu	6 - 8 kali per minggu	Setiap hari	Grand Total
Jalan Otto Iskandar Dinata	18	16	9	2	2	47
Off-street parking	11	7	3	0	0	21
On-street parking	7	9	6	2	2	26
Jalan Lengkong Besar	20	7	13	6	3	49
Off-street parking	14	4	4	3	2	27
On-street parking	6	3	9	3	1	22
Grand Total	38	23	22	8	5	96

Berdasarkan dua lokasi yang diteliti yaitu pada Jalan Otto Iskandardinata karena maksud perjalanan belanja dan jalan-jalan, maka intensitas parkir terbanyak yaitu < 2 kali per minggu sebanyak 18 orang, untuk intensitas parkir terbanyak kedua yaitu 2-4 kali per minggu untuk belanja maupun jalan-jalan sebanyak 16 orang.

Sama halnya dengan intensitas parkir di Jalan Lengkong Besar, intensitas parkir terbanyak yaitu < 2 kali per minggu biasanya dengan maksud perjalanan makan dan jalan-jalan, sedangkan pengguna parkir untuk maksud perjalanan bekerja atau sekolah menunjukkan intensitas parkir sebanyak 4-6 kali per minggu dengan jumlah 13 orang.



Gambar 4. Presentase Intensitas Parkir

Secara Keseluruhan, intensitas parkir terbanyak adalah < 2 kali per minggu di kedua ruas jalan, dengan total presentase 40% dari total responden.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis didapat bahwa terdapat perbedaan karakteristik parkir eksisting dengan sistem tarif parkir progresif, dimana untuk parkir di luar badan jalan (*off street parking*) baik itu di Jalan Otto Iskandardinata maupun Jalan Lengkong, sebagian besar adalah kewenangan dari pemilik bangunan yang menyediakan parkir di luar badan jalan, serta sudah menerapkan tarif parkir progresif, mulai dari Rp. 1.500 untuk sepeda motor dan Rp. 2.000 untuk mobil serta berlaku kelipatan setiap jamnya. Sedangkan parkir di luar badan jalan selain gedung parkir, dan parkir pada badan jalan di kedua ruas jalan tersebut masih menggunakan tarif parkir *flat* atau tetap Rp. 2000 sampai dengan Rp 5.000 baik untuk sepeda motor maupun mobil. Hal ini terjadi karena sarana penunjang untuk diterapkannya tarif parkir progresif dinilai belum siap, seperti alat penghitung waktu parkir atau karcis parkir yang belum ada.

Perilaku parkir dalam hal ini meliputi jenis parkir, moda transportasi yang digunakan, durasi dan intensitas parkir. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa perilaku parkir di Jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Lengkong Besar yaitu, jenis parkir terbanyak adalah *on-street parking* dengan total 55%, dengan pemilihan moda transportasi motor sebanyak 76%, serta durasi parkir rata-rata yaitu 2-4 jam per hari dengan total 42%, sedangkan intensitas parkir rata-rata adalah < 2 kali per minggu sebanyak 40%.

DAFTAR RUJUKAN

- Litman, T. (2010). *Transportation Elasticities: How Prices and Other Factors Affect Travel Behavior*. Victoria Transport Policy Institute, Victoria.
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perhubungan dan Retribusi di Bidang Perhubungan Kota Bandung, Wali Kota Bandung (2020).
- Peraturan Walikota Bandung nomor 66 tahun 2021 tentang tarif pelayanan parkir, 66 Wali Kota Bandung (2021).
- Saputra, I., Herdiana, S., & Oktaviana, W. (2017). Penerapan Sistem Parkir Progresif (On Street dalam Mempengaruhi Efektivitas Transport Demand Management Studi Kasus: Pusat Kota Bandung. *Jurnal Reka Racana*, 1-9.
- Tom Rye. (2010). *Manajemen Parkir: Sebuah Kontribusi menuju Kota yang Layak Huni. Manajemen Parkir, 2011*, 6.